

Analisis Harga Kopi Robusta Juli 2014

Pergerakan Harga

Rerata pergerakan harga kopi robusta selama bulan Juli 2014, harga masih bergerak naik dalam kisaran tipis. Pada awal Juli 2014, Selasa (1/7), harga kopi robusta di bursa Liffe London berada pada level US\$ 1.998 per ton dan kemudian pada akhir pekan keempat, Jumat (25/7), terlihat harga lebih tinggi yakni pada level US\$ 2.041 per ton. Terangkatnya harga kopi ini, salah satunya dipicu dorongan isu hasil panen Minas Gerais yang telah berdampak pula pada harga kopi robusta. Para investor yang masih belum yakin dengan pengambilan kesimpulan melalui satu kebun, menjadi hal yang membuat harga kopi arabika dan robusta belum dapat beranjak kembali menguat.

Ketidapastian produksi itu telah berpengaruh pula pada perdagangan kopi robusta, Selasa (1/7). Harga terjerembab di dalam negeri, terutama di BBJ untuk kontrak Juli 2014 menjadi berada pada level Rp 23.960 per kg dan September bergerak pada level Rp 24.830 per kg. Belum jelasnya dampak kekeringan Brasil terhadap kopi siap panen di negara tersebut, masih terus berimbas pada fluktuasi harga kopi.

Sementara di dalam negeri, harga juga terlihat tertekan. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga pada awal pekan kedua, Senin (7/7), terlihat berada pada level Rp 24.960 dan pada akhir pekan, Jumat (11/7), harga terpantau melemah hingga Rp 20.876 per kg untuk kontrak September 2014. Selain itu, data *Bloomberg* juga melaporkan, bahwa menyusutnya stok kopi di Vietnam dapat meningkatkan harga kopi di bursa berjangka di London yang telah naik 22 persen tahun 2014 yang dipicu spekulasi bahwa permintaan akan melebihi pasokan. Brasil dan Indonesia adalah petani papan atas setelah Vietnam.

Hingga pada transaksi pertengahan Juli 2014, Selasa (15/7), pergerakan harga kopi robusta mulai lemah akibat sentimen negatif dan cenderung terus anjlok membuat aksi jual beli lebih dilandaskan faktor teknikal. Anjloknya harga kopi secara signifikan pekan kedua Juli 2014, terpantau lebih cenderung memicu aksi beli sehingga harga kopi robusta paralel dengan harga arabika dapat kembali menguat. Pada pembukaan Senin (15/7), harga kopi robusta terpantau ditutup menguat 1,30% ke tingkat harga US\$ 2.023 per ton atau menguat US\$ 26 per ton.

Trend volatilitas harga kopi robusta dan arabika terpantau masih berlangsung pada perdagangan Kamis (17/7). Panen kopi Brasil yang masih sulit untuk diestimasi khususnya terkait dampak cuaca panas dan kekeringan Brasil sejak awal tahun ini, membuat pergerakan harga kopi sulit untuk ditentukan. Di lain sisi, pengiriman kopi asal Brasil hingga saat ini masih berada dalam kondisi relatif stabil. Selain faktor trend volatilitas, penguatan harga kopi robusta juga terdorong oleh informasi terkait potensi penurunan output kopi arabika Peru.

Sementara itu, jelang libur panjang hari raya Idul Fitri, perdagangan kopi robusta pada Jumat (25/7), tampaknya berlanjut naik dan kemudian stagnan hingga akhir Juli 2014. Di BBJ, harga berada pada level Rp 23.640 untuk kontrak Juli 2014 dan kontrak September juga naik pada level yang sama kontrak Juli 2014. Sementara itu, di bursa NYSE Liffe London, harga robusta dibuka melemah signifikan. Untuk kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.032 per ton atau melemah 0,44% dibandingkan dengan Kamis (25/7) yang berhenti di level US\$ 2.041 per ton dan melejit

2,1%. Sampai pada transaksi Jumat sore, tercatat, kopi robusta diperdagangkan di kisaran harga US\$ 2.032 per ton.

Namun hingga pada perdagangan akhir Juli 2014, Kamis (31/7), harga kopi robusta tampaknya masih berlanjut reli. Di bursa Liffe, terpantau pada Kamis pagi, harga berada pada posisi menguat untuk kontrak pelepasan September 2014 atau terdongkrak sekitar 0,15% ke tingkat harga US\$ 2.037/ton (menguat US\$0,15 per ton). Penguatan harga kopi robusta dipicu oleh masih cukup kuatnya sentimen positif dari turunnya hujan di Brasil yang mengganggu proses panen di beberapa perkebunan kopi di Brasil. Sentimen positif yang masih cukup kuat dari turunnya hujan di perkebunan kopi Brasil, terpantau memicu harga kopi Arabika untuk kembali menguat setelah sempat melemah pada Selasa lalu. Curah hujan di Brasil tersebut, mendorong harga kopi untuk menguat akibat terjadinya perlambatan masa panen di Brasil.

Selain faktor masih adanya dorongan sentimen negatif dari curah hujan di Brasil, harga kopi robusta dan arabika juga terangkat oleh aksi beli oleh para investor. Aksi beli oleh para investor dipicu oleh anjloknya harga kopi robusta dan arabika akibat aksi *profit taking* pada perdagangan Selasa sebelumnya.



Hingga pada perdagangan akhir pekan kelima, Jumat (1/8), harga kopi robusta yang dipantau NYSE Liffe London, bergerak melemah. Pada kontrak September 2014 itu berada pada level US\$ 2.080 per ton dan berhenti pada level US\$ 2.097 per ton dan melemah 0,33%. Menurut analisis *Bloomberg*, rilis prediksi Terra Forte terkait produksi kopi Brasil pada periode 2014/2015 terpantau sangat kuat mempengaruhi harga kopi di Bursa Liffe London.